**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA**

**PADA MATERI *INTRODUCING SELF***

**MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE***

**DI KELAS IV SDN 7 BILUHU KABUPATEN GORONTALO**

**Wiwy T. Pulukadang1 , Sukirman Rahim2**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

[**wiwy\_pulukadang@ung.ac.id**](mailto:wiwy_pulukadang@ung.ac.id)

[sukirmanrahim@yahoo.co.id](mailto:sukirmanrahim@yahoo.co.id)

|  |  |
| --- | --- |
| Info Artikel  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  *Sejarah Artikel:*  Diterima (bulan) (tahun)  Disetujui (bulan) (tahun)  Dipublikasikan (bulan) (tahun)  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  *Keywords:*  *Introducing self,* model *think pair share* | Abstrak  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  Penelitian ini bermaksud untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui model think pair share untuk meningkatkan kemampuan pengenalan diri siswa kelas IV di SDN 7 Biluhu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian melalui persiapan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah peningkatan kemampuan 70% siswa tentang pengenalan diri melalui model think pair share.  Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada awal observasi, hanya 6 orang atau 30% dari 20 siswa yang mencapai nilai yang telah ditetapkan. Pembelajaran siklus I setelah memperoleh tindakan melalui model think pair share, dari 20 siswa terdapat 11 orang atau meningkat 55%, dan pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 atau 90% siswa mencapai ketuntasan dan prestasi. indikator juga ditentukan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model think pair share dapat meningkatkan kemampuan pengenalan diri siswa kelas IV SDN 7 Biluhu.  *Abstract*  *\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*  *This study intends to make improvements to the learning process through think pair share model to improve the student’ abilities of introducing self in class IV at SDN 7 Biluhu. This study used a classroom action research with research procedures through the preparation, action, observation and evaluation, also analysis and reflection. Indicator performance defined is an increase in the ability of 70% of students about introducing self through think pair share model.*  *Based on the data obtained from the study conducted at the beginning of observation, only 6 people or 30% of the 20 students who achieve value what has been set. Learning first cycle after obtaining the action through a model think pair share, of the 20 students, there are 11 people or 55% increase, and in the second cycle of learning has increased a total of 18 or 90% of students achieve mastery and performance indicators are also defined. Based on these studies, it can be concluded that the use of think pair share model can improve student’ abilities of introducing self at class IV at SDN 7 Biluhu.* |

**A. Pendahuluan**

Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia belum maksimal, pendidikan Bahasa Inggris hanya diberikan di beberapa sekolah swasta. Sekolah-sekolah swasta saja yang mampu memberikan pelajaran Bahasa Inggris dengan guru berlatar belakang sebagai Pendidikan Bahasa Inggris ataupun penutur asli yang dapat memberikan pendidikan Bahasa Inggris dengan baik. Pada umumnya Bahasa Inggris hanya sebagai mata pelajaran muatan lokal pilihan. Dalam berbagai level, bahasa Inggris diberikan seharusnya mulai kelas empat, lima, dan enam oleh guru Bahasa Inggris namun Pembelajaran ini dihilangkan karena tidak mempunyai guru yang berkemampuan pedagogis Bahasa Inggris untuk pembelajar muda. Jika kondisi ini berlanjut, generasi muda Indonesia tidak akan mampu bersaing dalam tataran global. Terlebih lagi dihapusnya mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 ini menjadi polemik di kalangan masyarakat.

Bahasa Inggris di sekolah dasar sifatnya adalah pengenalan dan memberikan kemampuan dasar Bahasa Inggris yang mencakup aspek keterampilan *listening, speaking, reading* dan *writing* yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Berkaitan dengan penelitian ini penulis melakukan observasi awal untuk melihat kemampuan siswa pada materi *introducting self* sebagai salah satu *speaking ability* yang harus dimiliki siswa. Guru mengajarkan beberapa poin dasar yang bisa digunakan untuk perkenalan diri, seperti *My name is Wiwy*. *I live in Biluhu*. Setelah guru memberikan penjelasan dan memodelkan cara mengenalkan diri dalam Bahasa Inggris pada siswa, guru meminta setiap siswa untuk memperkenalkan dirinya sendiri di depan kelas, tapi hasil dari nilai yang diperoleh siswa belum memuaskan. Dari 20 orang siswa hanya 6 orang atau 30% yang memperoleh nilai mencapai indicator kinerja penelitian yang ditetapkan. Pada aspek pengucapan, sebagian besar siswa belum mampu mengucapkan kalimat untuk memperkenalkan dirinya dengan baik dan benar, susunan kalimat yang diucapkan siswa belum teratur, demikian pula pada kelancaran, siswa belum lancar melafalkan kata-kata memperkenalkan dirinya sendiri, keberanian siswa juga masih rendah dan terkesan malu untuk berbicara di depan teman-temannya.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi *introducing self,* guru dapat menggunakan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Model kooperatif *think pair share* akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil. Menurut Ibrahim (2000: 26) model *think pair share* memberi siswa waktu lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Melalui model *think pair share* siswa dapat berlatih berbicara bersama saling memperkenalkan diri, dapat saling mengoreksi untuk memperbaiki ucapan dan susunan kalimat, dan juga dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris.

**Kajian Teoretis**

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Menurut Sntrock dan Yussen (dalam Sugihartono, 2007: 74) mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Sementara menurut Slameto (2003: 2), secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Senada dengan hal itu menurut Abdillah (dalam Aunurrahman 2010: 35) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Manusia yang belajar bahasa dapat digambarkan sebagai *a whole series of**little inventions and discoveries* yakni sebuah kesatuan yang utuh, tidak terpisahkandi antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, bermain, danmenggambar. Demikian pula halnya jika belajar Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi siswa menjadi kompetensi, kegiatan pemberdayaan potensi siswa tidak akan berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimyati (dalam Sagala, 2011: 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Istilah pembelajaran diperkenalkan sebagai ganti istilah pengajaran, meskipun kedua istilah itu sering digunakan bergantian dengan arti yang sama dalam wacana pendidikan dan perkurikuluman; dalam bahasa Inggris hanya satu istilah untuk keduanya, yaitu”*instruction*”.

Pemerintah secara khusus memberikan perhatian pada pembelajaran bahasa Inggris untuk sekolah dasar dengan memberlakukan kurikulum 2004 dengan berbasis elaborasi yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar proses. Implikasinya pengajaran yang diberikan perlu sangat dibatasi sehingga sebagian waktu digunakan untuk melatih kompetensi komunikatif dan berinteraksi dalam konteks sekolah (Chodidjah, 2007: 8).

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak adalah guru yang peduli terhadap kebutuhan anak didiknya. Dari hasil penelitian dan kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak masih banyak kelemahan dan kekurangannya (Suyanto, 2007:12). Menurut Snauwaert (2010:6) *“Have fun practicing your English. If you are not having fun, you are not learning and you may end up quitting. English is all about communication and good communication has to be enjoyable”*, yang artinya: (bersenang-senanglah berlatih bahasa Inggris. Jika anda tidak bersenang-senang, anda tidak belajar dan anda mungkin akan berhenti. Bahasa inggris adalah semua tentang komunikasi dan komunikasi yang baik harus menyenangkan). Dengan demikian guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan buat siswa.

Membelajarkan bahasa Inggris merupakan suatu tantangan bagi banyak guru di setiap di dunia sebagaimana menurut Ediger (2004:1), *English language teaching is a challenge for many teachers everywhere in the world*. Jadi diperlukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar pembelajaran yang disajikan guru dapat menarik bagi siswa terlebih lagi bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar harus merupakan suatu desain pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan pola berpikir siswa di sekolah dasar untuk memberikan pengalaman yang baik demi meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu, kekayaan yang dimiliki. (Fajri, 2008: 546). Sementara menurut Mohammad Zain dalam Yusdi (2010: 10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Beberapa materi pokok bahasan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV sekolah dasar adalah mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pada aspek berbicara terdapat materi tentang *introducing self* atau memperkenalkan diri sendiri. Menurut Colluci (2011: 139),“*Introducing yourself is friendly and polite, and it makes a good first impression, and appearing friendly lets other know that you are interest and interesting*” yang artinya: memperkenalkan diri adalah sesuatu keramahan dan perbuatan yang sopan, yang bisa membuat kesan pertama yang baik dan memungkinkan orang lain tahu bahwa anda adalah seseorang yang menarik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan *introducing self* merupakan ungkapan untuk memperkenalkan diri sendiri dengan cara yang sopan kepada orang lain baik pada konteks sosial maupun bisnis dalam Bahasa Inggris agar orang lain mengenal anda. Berkaitan dengan penelitian ini adalah kemampuan memperkenalkan diri sendiri dalam bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN 7 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Pembelajaran yang efektif pada abad ini menurut UNESCO harus diorientasikan pada empat pilar yaitu, (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together* (Sindhunata, 2001: 116). Untuk mewujudkan hal ini, sangat dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru. Peran guru sebagai pendidik sangat penting; oleh karena itulah, guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning)* karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok.

Menurut Bern dan Erickson pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Komalasari, 2011: 62). Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model *Think Pair Share.*

Model pembelajaran *think pair share* berkembang dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. *Think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas (Asnawir, 2002:29). Menurut Susilo (2007:160) model pembelajaran *think pair share* adalah model pembelajaran yang dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berfikir, secara berpasangan, dan saling berbagi dengan yang lain. Menurut Komalasari (2011: 64-65), langkah-langkah pembelajaran model *think pair share:*berpikir (*thinking)*, berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa akan berpikir, bekerja sama dan saling berbagi secara berpasangan.

**Metode Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN 7 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilaksanakan pada September sampai November 2021, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 7 Biluhu dengan jumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan refleksi yaitu analisis dan evaluasi terhadap proses tindakan sebelumnya.dari hasil refleksi tersebut akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang.

Penelitian ini melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan tahapan persiapan/perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Sedangkan analisis data untuk pengajuan hipotesis penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian kemampuan siswa pada materi *introducing self* melalui model *think pair share*. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk setiap siklusnya.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data hasil kemampuan siswa yang diperoleh pada observasi awal, peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu tindakan sebagai langkah perbaikan pembelajaran siswa pada materi *introducing self* dengan menggunakan model *think pair share.* Dari 20 orang siswa kelas IV SDN 7 Biluhuyang mencapai peningkatan pada materi *introducing self* hanya berjumlah 6 orang atau 30%, sedangkan siswa yang belum mampu memperkenalkan dirinya sendiri dalam bahasa Inggris berjumlah 14 orang atau 70%. Hasil analisa pelaksanaan observasi awal menjadi acuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan pada materi *introducing self* melalui model *think pair share*.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 7 Biluhu pada materi *introducing self* dipaparkan sebagai berikut:

**Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I di kelas IV SDN 7 Biluhu Kabupaten Gorontalo dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dari pelaksanaan tindakan diperoleh data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta berbagai dokumentasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Hasil penilaian siklus I untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi *introducing self* melalui model *think pair share* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rubrik Hasil Penilaian Kemampuan Siswa pada Siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran pada materi *introducing self* di kelas IV SDN 7 Biluhu melalui penggunaan model *think pair share* pada siklus I yang dilihat dari hasil kemampuan siswa pada lima aspek yang menjadi fokus yang diamati yaitu: pada aspek pengucapan tidak ada siswa yang mampu atau 0%, 19 siswa atau 95% kurang mampu, dan 1 orang atau 5% tidak mampu; pada aspek struktur kalimat terdapat 6 siswa atau 30% yang mampu, 14 siswa atau 70% kurang mampu, dan tidak ada atau 0% tidak mampu; pada aspek kelancaran tidak terdapat siswa atau 0% yang mampu, 17 siswa atau 85% kurang mampu dan 3 siswa atau 15% tidak mampu; pada aspek keberanian terdapat 2 siswa atau 10% yang mampu, 17 siswa atau 85 % kurang mampu dan 1 siswa atau 5% tidak mampu; dan pada aspek *think pair share*  terdapat 10 siswa atau 50% yang mampu, dan 10 siswa atau 50% kurang mampu.

Berdasarkan rubrik hasil penilaian kemampuan siswa dari lima aspek penilaian di atas, maka diperoleh kemampuan siswa pada materi *introducing self* melalui penggunaan model *think pair share* siklus I seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Kemampuan Siswa pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KRITERIA** | **KETERANGAN** | |
| **MAMPU** | **TIDAK MAMPU** |
| Jumlah | 11 | 9 |
| Persentase | 55% | 45% |

**Siklus II**

Kegiatan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Tahapan kegiatan siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Adapun hasil penilaian kemampuan siswa pada materi *introducing self* setelah memperoleh tindakanmelalui model *think pair share* pada siklus II disajikan pada tabel di bawah ini:

Rubrik Hasil Penilaian Kemampuan Siswa pada Siklus II



Tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran siklus II pada materi *introducing self* di kelas IV SDN 7 Biluhu melalui penggunaan model *think pair share* yang dilihat dari hasil kemampuan siswa pada lima aspek yang menjadi fokus yang diamati yaitu: pada aspek pengucapan terdapat 6 siswa atau 30% yang mampu, 12 siswa atau 60% kurang mampu, dan 2 siswa atau 10% tidak mampu; pada aspek struktur kalimat terdapat 15 siswa atau 75% yang mampu, 5 siswa atau 25% kurang mampu; pada aspek kelancaran 2 siswa atau 10% yang mampu, 18 siswa atau 90% kurang mampu; pada aspek keberanian terdapat 13 siswa atau 65% yang mampu, 7 siswa atau 35% kurang mampu ; dan pada aspek *think pair share* semua siswa atau 100% mampu bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran ini.

Berdasarkan rubrik hasil penilaian kemampuan siswa dari lima aspek penilaian di atas, maka diperoleh kemampuan siswa pada materi *introducing self* melalui penggunaan model *think pair share* siklus II seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Kemampuan Siswa pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KRITERIA** | **KETERANGAN** | |
| **MAMPU** | **TIDAK MAMPU** |
| Jumlah | 18 | 2 |
| Persentase | 90% | 10% |

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penilaian kemampuan siswa siklus II pada materi *introducing self* melalui model *think pair share* menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator kinerja yaitu dari 20 orang siswa 18 orang diantaranya mencapai ketuntasan dalam belajar.

Hasil yang diperoleh menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan siswa pada materi *introducing self* setelah melakukan tindakan melalui model *think pair share.* Pada pembelajaran observasi awal hanya 6 orang siswa atau 30% yang mencapai ketuntasan pada siklus I meningkat menjadi 55% dan siklus II mencapai 90% setelah memperoleh tindakan perbaikan pada pembelajaran melalui model *think pair share.*

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada materi *introducing self* di kelas IV SDN 7 Biluhu, pada kegiatan observasi awal dari 20 orang siswa hanya 6 orang atau 30%yang mampu. Setelah memperoleh tindakan pada siklus I melalui model *think pair share,* dari 20 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 55% yang mengalami peningkatan dan selanjutnya pada pembelajaran siklus II setelah memperoleh tindakan yang sama melalui model *think pair share* pada 20 orang siswa kelas IV SDN 2 Tibawa, kemampuan siswa semakin meningkat menjadi 18 orang atau 90%. Dengan demikian pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penilaian kemampuan siswa pada materi *introducing self* siklus I dan siklus II dapat meningkat setelah memperoleh tindakan melalui model *think pair share.*

**Daftar Pustaka**

Asnawir, dkk. 2002. Media Pembelajaran. Ciputat Press.Jakarta.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Depdiknas.Jakarta.

Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* University Press.Surabaya.

Chodidjah, M.A. 2007. *Childelines for Teaching English in Elementary Schools in Indonesia*. Bumi Aksara.Jakarta.

Colluci, Aileen Zeitz. 2011. *Big Picture Thinking Using Central Coherency Theory to Support Social Skils. A Book for Students*. AAPC Publishing.USA.

Ediger, Marlow, at al. 2004. *Teaching English Succesfully.* Discovery Publishing House.India.

Fajri, Em Zul & Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.Jakarta.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.Bandung.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan makna Pembelajaran.* Alfabeta. Bandung.

Sindhunata. 2001. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan, Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi.* Kanisisus. Yogyakarta.

Snauwaert, Fabien. 2010. *How to learn English*. Create Space Independent Publishing Platform.New York.

Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.

Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English for Young Learners.* Bumi Aksara.Jakarta.

Yusdi, Milman, 2010. *Pengertian Kemampuan.* http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html (diakses 2 Februari 2014).